

Ulumul Qur'an dalam Konteks Manajemen Pendidikan

Atika R. Mohune¹, Kasim Yahiji², Herson Anwar³, Lian G. Otaya⁴

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{2,3,4}Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: atikamohunc@gmail.com, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,
herson.anwar@iaingorontalo.ac.id, lianotaya82@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyajikan konsep manajemen dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi acuan atau pandangan hidup umat islam. Pendidikan islam mempunyai jalur, tingkatan, dan bentuk yang berbeda-beda dan memerlukan pengelolaan yang tepat. Namun, selalu ada pendapat negatif mengenai manajemen pendidikan islam. Meskipun, al-qur'an memang tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tujuan dari artikel ini menganalisis pentingnya ulumul qur'an dan menemukan ulumul qur'an dalam konteks manajemen pendidikan, metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) yang proses kepenulisannya dengan menggunakan pengumpulan buku-buku termasuk buku-buku online, jurnal serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mendukung tema dari kepenulisan ini. Hasil kajian literatur menurut Manna al-Qaththan: Ulumul Quran adalah ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari sisi informasi tentang asbab al-nuzul (sebab-sebab turunnya al Qur'an), modifikasi dan tertib penulisan al-qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Makkah (Makkiyah) dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (Madaniyah), dan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an. (Al-Qaththan, 1973:15)

Kata Kunci: Ulumul Qur'an, Manajemen, Pendidikan

PENDAHULUAN

Allah Subhanahu Wata'ala sebagai pencipta makhluk yang ada di muka bumi dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna seperti dalam firman-Nya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”¹

¹Kementrian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya QS. At-Tin Ayat 4

Dengan sifat Ar- Rahman dan Rahim- Nya. Allah Subhanahu Wata'ala menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat di capai manusia, perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak disangsikan oleh manusia. Tuhan sendiri menjanjikan bagi setiap hamba- Nya yang mengikuti petunjuk- Nya. Al-Qur'an adalah pedoman terpenting bagi umat islam yang berasal dari bahasa Arab. Namun akar permasalahan dan perbedaannya terletak pada sangat terbatasnya kemampuan manusia dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tidak semua orang benar- benar bisa berbahasa Arab dengan lancar, sekalipun orang Arab sendiri mampu memahami dan menangkap pesan Ilahi yang terkandung di dalam Al- Quran secara sempurna. Terlebih orang 'ajam (non-Arab)²

Di era milenial saat ini, pendidikan tidaklah lepas dari manajemen pendidikan. Dimana manajemen pendidikan inilah yang kemudian diterapkan dalam pengembangan pendidikan tersebut. Dalam arti, manajemen sebagai seni dan ilmu mengelolah sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen yang berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelolah, dan memperlakukan. Al- Quran menyebutkan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala sebagai tenaga administrator dan manajer yang maha andal. Seperti yang tertera dalam QS. Al- Baqarah: 255 yakni:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Terjemahnya:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu

² Drajat Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- Ilmu Al- Qur'an*, (Jakarta: PT Kencana: 2017) hal. 1

³ Munawaroh Khoiril Siti. 2019. Manajemen Pendidikan dalam Al- Qur'an. (Tesis)

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 9.

permasalahan. Proses kepenulisannya dengan menggunakan pengumpulan buku- buku termasuk buku- buku online, jurnal serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mendukung tema dari kepenulisan ini.⁵ Salah satu penggunaan metode kepenulisan studi pustaka dalam tulisan ini adalah penggunaan literature tentang ulumul qur'an dalam konteks manajemen pendidikan.

HASIL PENELITIAN

A. Ulumul Qur'an

Al-Quran adalah kitab Allah yang berisi kalam Yang Maha Suci, Mukjizat Nabi Muhammad yang abadi. Diturunkan kepada seorang Nabi yang terkahir yakni Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril Alaihissalam. Istilah Ulumul Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata ulum dan Al- Quran. Kata ulum merupakan bentuk jamak dari kata ilmu. Adapun mengenai definisi Ulumul Quran berdasarkan istilah, para ulama mengungkapkannya dengan redaksi yang tidak terlalu berbeda sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Menurut Manna al-Qaththan: Ulumul Quran adalah ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan al- Quran dari sisi informasi tentang asbab al-nuzul (sebab- sebab turunnya al-Quran), kodifikasi dan tertib penulisan al- Quran, ayat- ayat yang diturunkan di Makkah (Makkiyah) dan ayat- ayat yang diturunkan di Madinah (Madaniyah), dan hal- hal lain yang berkaitan dengan al- Quran. (Al- Qaththan, 1973:15). Menurut al- Zarqani: Ulumul Quran adalah beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al- Quran dari sisi turun, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, penolakan hal- hal yang dapat menimbulkan keraguan terhadapnya serta hal lainnya. (Abd. Azhim, tt: 27).⁶

Ulumul Quran adalah seluruh pembahasan yang berhubungan dengan al-Quran al- Karim yang abadi, baik dari segi penyusunannya, pengumpulannya, sistematikanya, perbedaan antara surat Makkiyah dan Madaniyah, pengetahuan tentang nasikh dan mansukh, pembahasan tentang ayat- ayat muhkamat dan mutasyabihat, serta pembahasan lain yang berhubungan dengan al- Quran al Majid.

Di sisi lain, al- Quran (Qs. Qiyamah/75:17-18) juga memberi gambaran mengenai asal- usul kata al- Quran, yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.⁷

Hikmah turunnya Al- Quran secara bertahap dari nass- nass yang berkenaan

⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet III, 2001), hal. 1

⁶ Nahar Syamsu, *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing: 2015) hal. 2

⁷ Romdhoni Ali, *Al- Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang- Bangun Ilmu- Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara: 2015) hal. 54

dengan hal itu, secara ringkas sebagai berikut:⁸

1. *Menguatkan dan meneguhkan hati Rasulullah SAW*, setiap kali penderitaan Rasulullah Saw bertambah karena didustakan oleh kaumnya dan merasa sedih karena penganiayaan mereka, maka Qur'an turun untuk melepaskan derita dan menghiburnya serta mengancam orang-orang yang mendustakan bahwa Allah mengetahui hal ihwal mereka dan akan membalas apa yang Allah mengetahui hal ihwal mereka dan akan membalas siapa yang melakukan hal itu.
2. *Menjawab tantangan dan sekaligus mukjizat*, turunnya Al-Quran secara berangsur-angsur juga agar bisa menjawab tantangan-tantangan yang senantiasa dimunculkan oleh kaum kafir Quraisy, Yahudi, bahkan juga kaum munafik. Terdapat beberapa riwayat dalam hadist Ibnu Abbas mengenai turunnya Qur'an: 'Apabila orang-orang musyrik mengadakan sesuatu, maka Allah pun mengadakan jawabannya atas mereka.
3. *Mempermudah Hafalan dan Pemahamannya*, Al-Quran turun di tengah-tengah umat yang *ummi*, tidak pandai membaca dan menulis, catatan mereka adalah daya hafalan dan daya ingatan. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang tata cara penulisan dan pembukuan yang dapat memungkinkan mereka menuliskan dan membukukannya, kemudian menghafal dan memahaminya. Umat yang buta huruf itu tidaklah mudah untuk menghafal seluruh Qur'an apabila Qur'an diturunkan sekaligus, dan tidak mudah pula bagi mereka untuk memahami maknanya serta memikirkan ayat-ayatnya, jelasnya bahwa al-Qur'an secara berangsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayatnya.
4. *Kesesuaian dengan Peristiwa-Peristiwa Pentahapan dalam Penetapan Hukum*, manusia tidak akan mudah mengikuti dan tunduk kepada agama yang baru ini seandainya al-Qur'an tidak menghadapi mereka dengan cara yang bijaksana dan memberikan kepada mereka beberapa obat penawar yang ampuh yang dapat menyembuhkan mereka dari kerusakan dan kerendahan martabat. Setiap kali terjadi suatu peristiwa diantara mereka, maka turunlah hukum mengenai peristiwa itu yang menjelaskan statusnya dan petunjuk serta meletakkan dasar-dasar perundang-undangan bagi mereka, sesuai dengan situasi dan kondisi, satu demi satu, dan cara ini menjadi obat bagi hati mereka.

Model-model pemikiran ulumul al-Quran tak pernah lepas dari ulumul Quran itu sendiri. Ada banyak karya ulum-Al-Quran yang berkembang selama ini sehingga tidak mungkin semuanya di telaah dan ditampilkan di dalam 1 sumber. Yang mungkin dilakukan adalah melakukan klasifikasi singkat berbagai pemikiran tentang ulumul Quran untuk mengetahui model-modelnya. Jika di klasifikasi, karya-karya mengenai ulumul Quran ini bisa dibagi menjadi empat model. *Pertama*, model perintis, yakni karya ulum al-Quran yang menulis unsur-unsur spesifik dari Al-Qur'an. *Kedua*, karya ulum al-Qur'an yang menggunakan gaya berpikir pembukuan yang sekadar mengumpulkan dan meringkas karya-karya ulum al-Qur'an model perintis. *Ketiga*, karya ulum al-Qur'an

⁸ Suhada, *Ulumul Qur'an*, (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah: 2016) hal. 42

yang menggunakan pembacaan mengulang-ulang (mutakarrirah) yang mengikuti dan meringkas karya-karya ulum al-Qur'an model pembukuan. Keempat, karya ulum al-Qur'an kontemporer yang menggunakan teori modern yang berasal dari luar tradisi keilmuan Islam.

B. Ulumul Qur'an dalam Konteks Manajemen Pendidikan

Pendidikan Islam memberikan pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, emosionalnya. Tujuan akhir pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah baik dalam level individu, komunitas, dan manusia secara luas.

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.⁹

2. Manajemen Menurut Islam

Empat persyaratan yang harus ada dalam manajemen Islam, sebagai berikut:

- a. Manajemen Islam harus berdasarkan universalitas nilai, yaitu kasih sayang, kejujuran, kemanusiaan, keadilan, dan kesederajatan insani;
- b. Seluruh aktivitas manajemen merupakan salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai ibadah harus dibangun dengan landasan ketauhidan;
- c. Hubungan atasan dengan bawahan merupakan hubungan persaudaraan umat Islam;
- d. Manajemen Islam yang dilandasi dengan etika dan nilai-nilai agama, menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan problem individu dan sosial di tengah-tengah zaman yang semakin tidak menentu secara moral. Apabila ada keinginan untuk mengembangkan secara profesional yang sesuai dengan aturan ilmu yang telah disepakati, perlu diperjelas pengertian dari manajemen Islam secara epistemologis.

3. Konsep Manajemen Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku atau lentur. Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolannya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

⁹ Murni, dkk, *Manajemen Pendidikan Rasulullah*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota ikapi (026/DIA/2012):2022) hal.3

¹⁰ Dja'far Bakar dan Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*, (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata: 2020) hal. 13

Selanjutnya Imam Suprayogo memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan atau petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي
الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ
قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ
مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong”.

b. Efektif dan Efisien

Efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Al-Quran yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahf atau 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا () الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Terjemahnya:

“Katakanlah, ‘Apakah ingin Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang perbuatan-perbuatannya paling merugi?’. (Mereka itu) orang yang usahanya sia-sia dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka itu berbuat sebaik-baiknya”.

c. Terbuka

Al-Qur’an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur ini tidak terpadu. Ayat al- Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam Surat An- Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنفُسِ أَنْ تَعْدِلُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

d. Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan harus kooperatif dan partisipatif. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan harus bersifat kooperatif dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi atau keterbatasan.

Ayat al- Qur’an yang berkenaan dengan kooperatif dan partisipatif ini antara lain, Surat al- Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا سُعْتِئِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

4. Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Tinjauan Al-Qur'an

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Empat komponen tersebut dijelaskan di beberapa ayat di dalam al- Qur'an.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan, ketiga kegiatan itu adalah: Perumusan tujuan yang ingin dicapai; pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; dan identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹¹

Terdapat ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan, yaitu dalam Al- Qur'an Surat an- Nahl ayat 90:

نَ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

¹¹ Wijaya Candra, *Ayat- ayat Al- Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): 2017) hal. 20

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan islam adalah proses terstruktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Pengorganisasian dan sistem manajemen merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disiapkan. Dalam pengorganisasian perlu diperhatikan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, tata kelola, prosedur dan iklim serta budaya organisasi yang dikelola secara transparan, akuntabel, dan kredibel. Dengan demikian aktivitas lembaga pendidikan dapat berjalan dengan normal.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian adalah proses untuk memilah dan memilih serta mengatur staf- staf untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Fungsi ini juga mengkoordinasikan tentang penggunaan sumber daya baik manusia maupun non manusia melalui manajer tingkat menengah sehingga ketika melaksanakan fungsi pelaksanaan akan mudah dalam mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan yang telah direncanakan.

Wujud pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni, dan bulat dalam suatu organisasi, Firman Allah Swt, dalam Surah Ali- Imran Ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang

¹² Suwarno Adi, *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab: 2020) hal.22

neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

3) Penggerakkan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan atau actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah directing commanding, leading dan coordinating. Karena tindakan actuating sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan motivating, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi- motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini, Allah Swt, berfirman dalam Surat Al- Kahf ayat 2:

قِيمًا لِيُذْرَ بِأَسَا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.

Actuating juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan dalam Surat Hud ayat 117:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling dalam manajemen pendidikan islam yang merupakan upaya mengukur, mengevaluasi, menilai sejauh mana rencana-rencana pendidikan islam yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.¹³

¹³ Ismail Feiby, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia: 2021) hal. 13

Pengawasan dalam perspektif Al- Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (muhasabah). "Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap- siaplah untuk hari besar di tampaknya amal". Ungkapan Umar bin Khattab ini menjadi sinyal pentingnya melakukan evaluasi diri termasuk evaluasi secara internal bagi lembaga pendidikan islam dan seluruh komponen pendidikan. implementasi konsep pengawasan bagi seorang muslim juga tidak dapat dilepaskan dari keyakinan bahwa Allah Swt adalah pengawas bagi setiap umat manusia. Allah senantiasa mengawasi semua aktivitas makhluknya, malaikat mencatat semua amal perbuatan. Inilah pengawasan yang begitu nyata dalam kehidupan manusia. Jika konsep ini dimanifestasikan dalam fungsi manajemen pendidikan islam, maka setiap proses manajemen akan dilaksanakan dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab kepada manusia dan kepada Allah Swt.

KESIMPULAN

Dari Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ulumul Qur'an merupakan suatu kesatuan disiplin ilmu yang meliputi ilmu- ilmu terkait dengan Al- Qur'an. Ulumul Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mempunyai ruang lingkup pembahasan yang luas. Ulumul Qur'an meliputi semua ilmu yang kaitannya dengan Al- Qur'an, baik berupa ilmu- ilmu yang tercakup di dalamnya ilmu tafsir maupun ilmu- ilmu bahasa Arab.
2. Ulumul Qura'an dalam Konteks Manajemen Pendidikan, dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan hendaknya mengacu pada prinsip- prinsip. Al- Qur'an tidak menafikkan adanya prinsip manajemen pendidikan ini, diantaranya yang dikemukakan dalam Al- Qur'an ialah: Keimanan, ikhlas, ikhsan, keteladanan, kesatuan arah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipatif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- Ilmu Al- Qur'an*, Jakarta: PT. Kencana
- Dja'far Bakar dan Yunus. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Ismail Feiby. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Munawaroh Khoirul Siti. 2019. *Manajemen Pendidikan dalam Al- Qur'an*. (Tesis)
- Murni. dkk, 2022. *Manajemen Pendidikan Rasulullah*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota ikapi

- Nahar Syamsu. 2015. *Studi Ulumul Qur'an*. Medan: Perdana Publishing
- Romdhoni Ali. 2015. *Al- Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang- Bangun Ilmu- Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara Suhada. *Ulumul Qur'an*, (Tangerang Selatan: Yapin An- Namiyah: 2016)
- Suwarno Adi. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab
- Sutrisno Hadi, 2002. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Saifuddin Anwar, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet III
- Wijaya Candra. 2017. *Ayat- ayat Al- Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
-